

IMPLEMENTASI *ICE BREAKING* PADA MATA PELAJARAN

PAI

(Studi Komparasi Kelas 4A dan 4B SDIT Ummatan Wahidah)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Keguruan



OLEH

AMIN TRI UTAMI

NIM: 18531008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

2022

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di Curup

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

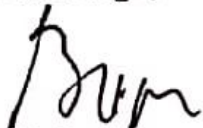
Nama : Amin Tri Utami
NIM : 18531008
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Implementasi *Ice Breaking* Pada Mata Pelajaran PAI
(Studi Komparasi Kelas IV.A dan IV.B SDIT Ummatan Wahidah)

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

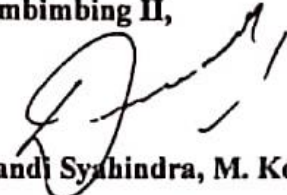
Pembimbing I,



Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons
NIP. 19670424 199203 1 003

Curup, 12 Agustus 2022

Pembimbing II,



Wandu Syahindra, M. Kom
NIP. 19810711 200501 1 004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amin Tri Utami
NIM : 18531008
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul : **“Impelementasi Ice Breaking Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Komparasi Kelas IV.A dan IV.B SDIT Ummatan Wahidah)”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh Gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan Penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2022
Penulis


Amin Tri Utami
NIM. 18531008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: /In.34/F.T/PP.00.9/ /2022

Nama : Amin Tri Utami
NIM : 18531008
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi *Ice Breaking* Pada Mata Pelajaran PAI
(Studi Komparasi Kelas IV.A dan IV.B SDIT Ummatan Wahidah)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

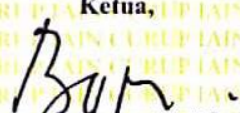
Hari/ Tanggal : Senin, 05 Desember 2022
Pukul : 13.30-15.00 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

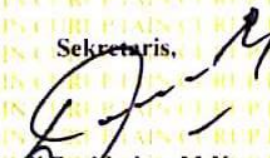
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

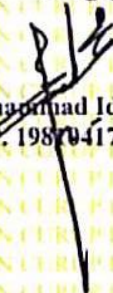

Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons
NIP. 19670424 199203 1 003


Wandi Syahindra, M.Kom
NIP. 19810711 200501 1 004

Penguji I,

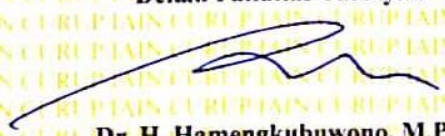
Penguji II,


Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd
NIP. 19620204 200003 1 004


Dr. Muhammad Idris, S.Pd. I, M.A
NIP. 198104172020121001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Segala puji bagi Allah subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan kami kemudahan sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Starta (S1) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terkait yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsa, M. Pd. I selaku Rektorat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E, M. Pd, M.M selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. KH Ngadri, M. Ag selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, M. Pd selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Bapak Dr. Hameng Kubuwono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
7. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons selaku Pembimbing I yang membimbing dan mengarahkan.
8. Bapak Wandu Syahindra, M. Kom selaku Pembimbing II yang mengarahkan serta memberikan kritik dan saran.
9. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik.
10. Selaku Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.

Semoga Allah subhanahu wa ta'ala senantiasa memberikan pahala yang setimpal kepada mereka yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sangat membangun semangat penulis untuk terus menyempurnakan skripsi ini serta untuk dijadikan bahan acuan bagi penulis-penulis hebat yang akan datang dan semoga bermanfaat dalam ilmu pengetahuan. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Terima Kasih.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh.

Curup, Agustus 2022

Amin Tri Utami
NIM 1853100

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak akan membebani seseorang
melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al Baqarah : 286)

*Then main poin is not that you pass,
but how you can keep trying to provide benefits with your knowledge.*

Even after graduation.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan kenikmatan yang tiada tara atas semua rahmatnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Persembahan saya berikan untuk :

1. Kepada orang tua saya yang tersayang sekaligus tercinta Ibu Sunarti dan Bapak Katenun yang telah memberikan *support system* terbaik dan tidak banyak menuntut kepada saya
2. Kepada kakak perempuan saya Suci Setyaningsih yang telah memberikan dukungan dan sebagai salah satu tempat cerita serta tempat mengeluh.
3. Kepada pembimbing I Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Kons dan Pembimbing II Bapak Wandi Syahindra, M. Kom yang telah membimbing serta memberikan arahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada teman sedari SMA Nadia Apri Sarita dan teman satu kos Valen Kurnia Apriliana yang telah bersedia menjadi tempat cerita tentang apapun itu.
5. Kepada Dila Manik Arfath teman online saya yang telah memberikan dukungan dan selalu memberikan semangat, motivasi serta solusi yang sangat baik kepada ku.
6. Kepada teman kuliah (Anis, Riski, Aning dan Ayu) yang telah menjadi teman serta saling membantu semasa kuliah.
7. Kepada teman PPL Kiki Lestari yang bersedia menjadikan rumahnya sebagai tempat penginapan saya.
8. Kepada teman-teman yang ada di sekitar saya (Tasha, Icha, Eno, Citra, Azlina dan lainnya).
9. *Last but no least. I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for always being me at all times.*

IMPLEMENTASI *ICE BREAKING* PADA MATA PELAJARAN PAI

(Studi Komparasi Kelas 4A dan 4B SDIT Ummatan Wahidah)

ABSTRAK

Ice breaking merupakan sebuah kegiatan yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas terkait dengan kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini ditargetkan karena peneliti ingin mengetahui pengaruh dari metode *ice breaking* yang diterapkan oleh guru di SDIT Ummatan Wahidah khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana implementasi dari *ice breaking* di sekolah tersebut khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi *ice breaking* di SDIT Ummatan Wahidah dan pengaruh dari implementasi *ice breaking* di sekolah tersebut. Penelitian ini dimulai dengan memberikan pre-test dan post-test, setelah mendapatkan data peneliti lalu melakukan uji normalitas kemudian uji homogenitas lalu membandingkan hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menghitung persentase lalu mendeskripsikannya hal ini guna mengungkapkan pengaruh dari *ice breaking*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan didapatkan bahwa implementasi *ice breaking* dapat membuat suasana pembelajaran dan konsentrasi peserta didik menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya dan berujung pada hasil pembelajaran agama islam yang menjadi lebih maksimal lagi. Penerapan *ice breaking* berpengaruh pada konsentrasi peserta didik dan berpengaruh juga pada aspek yang lainnya yaitu aspek yang terdapat dalam kelebihan, kekurangan serta manfaat dari *ice breaking* itu sendiri.

Kata Kunci : *Implementasi, Ice breaking, Pendidikan Agama Islam*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Landasan Teori	8
1. Implementasi	8
a. Definisi Implementasi	8
2. <i>Ice breaking</i>	9
a. Pengertian <i>Ice breaking</i>	9
b. Pentingnya <i>Ice breaking</i> Dalam Pembelajaran	10
c. Prinsip-Prinsip <i>Ice breaking</i>	11
d. Jenis-Jenis <i>Ice breaking</i>	13
e. Tujuan <i>Ice breaking</i>	15
f. Kelebihan dan Kekurangan <i>Ice breaking</i>	15
g. Manfaat <i>Ice breaking</i>	16
h. Teknik Penerapan <i>Ice breaking</i>	17
3. Pendidikan Agama Islam	18
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	18
b. Dasar Pendidikan Agama Islam	19
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	23
B. Penelitian Relevan	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Metode Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi	32
2. Sampel	32

C. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Observasi	33
2. Angket	33
3. Dokumentasi	34
D. Teknik Analisa Data	34
1. Uji Normalitas	34
2. Uji Homogenitas	35
3. Analisis Statistik Deskriptif	35
BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN	36
A. Profil Sekolah	36
B. Bagaimana Implementasi Ice Breaking Dalam Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas IV.A dan IV.B SDIT Ummatan Wahidah.....	39
C. Bagaimana Implikasi dari Penerapan Ice Breaking Pada Mata Pelajaran PAI terhadap Peserta Didik Kelas IV.A dan IV.B SDIT Ummatan Wahidah .	42
BAB V PENUTUP	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Penelitian	31
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Homogenitas	43
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi hal yang penting di dalam kehidupan kita sebagai manusia, sebab pendidikan dapat membuat kita untuk selalu berkembang ke arah yang lebih baik lagi tidak ada zaman yang tidak berkembang serta tidak ada kehidupan manusia yang tidak bergerak¹.

Pendidikan menjadi salah satu investasi bagi sumber daya manusia yang diharapkan untuk dapat mengubah kehidupan dari suatu bangsa menjadi ke arah yang lebih baik. Pendidikan merupakan suatu proses yang berasal dari usaha manusia dalam mengembangkan potensinya supaya menjadi pribadi yang seimbang antara jasmani dan ruhaninya, karena tanpa pendidikan jangan harap kualitas manusia yang sekarang berbeda dengan manusia di zaman dahulu yang masih tertinggal².

Selanjutnya, dalam pandangan *Islam* pendidikan merupakan hal yang wajib bagi setiap mukmin supaya mendapatkan ilmu pengetahuan guna meningkatkan derajat mereka. Hal ini terdapat dalam surah al-Mujadilah ayat 11 berbunyi :

¹Tiyara Khoerunisa and Amirudin, 'Pengaruh *Ice breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III Sekolah Dasar *Islam* Terpadu Nuurusshidiiq Kedawung Cirebon', *Journal of BAsic Education*, 1.1 (2020), 66.

²Eri Yusalis, 'Upaya Guru Dalam Menjaga Konsentrasi Belajar Santri Madrasah Diniyah Nurus Syifa Dusun Gupak Warak Desa Kreet Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo' (IAIN Ponorogo, 2020),.1.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لِيَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
النُّشْرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ لَا وُضَاءَ لِلَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۗ دَرَجَاتٍ ۗ قُلِ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan Mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”

Mengingat betapa pentingnya pendidikan dapat dikatakan juga bahwa pendidikan agama *Islam* juga sangat penting. Sementara, ada persoalan atau tantangan yang dihadapi pada pelaksanaan pendidikan agama *Islam* sebagai suatu mata pelajaran yang adadi sekolah-sekolah saat ini yaitu bagaimana caranya agar pendidikan agama bukansaja mengajarkan tentang pengetahuan namun juga dapat mengarahkan peserta didiknya untuk menjadi manusia yang benar-benar memiliki kualitas agama yang baik³. Dengan demikian, materi pendidikan agama jangan hanya menjadi pengetahuan saja, tetapi diharapkan dapat membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dalam arti yang sesungguhnya. Dalam hal ini diharapkan juga peserta didik memahami materi pendidikan agama *Islam* yang diberikan salah satunya

³Lazuardi Wildan Ich, ‘Kreativitas Guru Pendidikan Agama *Islam* Dalam Meningkatkan Hasil Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 4 Malang’ (UIN Malang, 2019)., 2.

dengan melihat hasil belajar yang baik pada mata pelajaran pendidikan agama *Islam* tersebut.

Guna mencapai tujuan tersebut maka seorang guru dituntut untuk dapat membuat peserta didik mempunyai konsentrasi yang baik karena konsentrasi dalam proses belajar adalah hal penting, konsentrasi dapat berpengaruh pada keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan konsentrasi yang baik, maka apa yang disampaikan oleh seorang guru bisa terekam dengan baik di memori otak ini berarti peserta didik akan dapat memahami pelajaran dengan baik.⁴

Untuk mengembangkan atau menciptakan konsentrasi yang baik maka diperlukan suasana kelas yang nyaman serta menyenangkan, hal ini karena peserta didik bisa belajar dengan baik jika mempunyai perasaan yang baik⁵. Suasana yang menyenangkan memungkinkan peserta didik mempunyai semangat untuk belajar sehingga pendidik harus dapat mengusahakan untuk mempertahankan suasana dalam proses belajar yang nyaman serta menyenangkan tersebut. Suasana yang menyenangkan dalam hal ini apabila di dalamnya terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, adanya minat belajar, adanya keterlibatan peserta didik secara penuh, perhatian peserta didik yang tergambar, lingkungan belajar yang menarik, peserta didik yang bersemangat

⁴Nadya Amalia, 'Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik *Ice breaking* Dalam Meningkatkan Konsentrasi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 6 Bandar Lampung' (UIN Raden Intan Lampung, 2020), 4.

⁵Annisa Suaib, 'Efektivita Penerapan *Ice breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama *Islam* Di Kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara' (IAIN Palopo, 2021).

Sementara itu mengembangkan atau menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan salah satunya dapat melakukan suatu kegiatan yang menyenangkan sebagai penyegar dan pendingin otak yang terus bekerja yaitu dengan melakukan *ice breaking* di sela-sela proses belajar guna menumbuhkan rasa semangat serta untuk menarik kembali perhatian dan juga konsentrasi peserta didik.

Ice breaking merupakan sebuah cara yang dapat digunakan oleh seseorang untuk membuat peserta didik menjadi lebih terkonsentrasi⁶. *Ice breaking* dalam pembelajaran berfungsi sebagai pemecah situasi jenuh, bosan serta kebekuan pikiran atau fisik dari peserta didik. *Ice breaking* digunakan untuk menjadikan suasana belajar yang pasif menjadi aktif, dari jenuh menjadi riang⁷.

Berdasarkan pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada sekolah SDIT Ummatan Wahidah bahwa peneliti menemukan jika di sekolah tersebut terdapat strategi yang digunakan oleh guru yaitu dengan menerapkan *ice breaking*. Kemudian peneliti diberi kesempatan oleh guru untuk mengamati terkait dengan kondisi kelas dan kondisi peserta didiknya pada saat kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama *Islam*, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang kurang berkonsentrasi dengan baik pada saat pembelajaran Pendidikan Agama *Islam* berlangsung hal ini ditandai dengan peserta didik yang pasif, tidak bersemangat, cuek, aktif dalam hal yang kurang positif seperti menjahili teman yang ada di depan-belakang atau kanan-kiri, serta peserta didik yang asik sendiri tidak memperhatikan guru yang

⁶Adi Soenarno, *Ice Breaker Permainan Atraktif-Edukatif*, ed. by Renati Winong Rosari (Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2005)., 1.

⁷Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif* (Surakarta: Cakrawala Media, 2012)., 7.

sedang menjelaskan, untuk mengatasi hal tersebut guru menerapkan *ice breaking* pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

Pada saat peneliti mencoba melakukan pengajaran di sana hal serupa juga peneliti dapatkan yaitu beberapa peserta didik yang sulit untuk dikondisikan. Hal di atas menimbulkan suasana kelas yang tidak efektif dan kondusif hal ini membuat peserta didik maupun guru menjadi tidak bisa berkonsentrasi dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung dan mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi Pendidikan Agama *Islam* yang telah disampaikan.

Dengan permasalahan-permasalahan di atas sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh *ice breaking* pada pembelajaran Pendidikan Agama *Islam* dan bagaimana penerapan *ice breaking* di sekolah tersebut khususnya di kelas 4A dan 4B. Sehingga peneliti mengambil judul **“Implementasi *Ice breaking* Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Komparasi Kelas 4A dan 4B SDIT Ummatan Wahidah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi bahwa permasalahan pada penelitian ini adalah berkurangnya konsentrasi pada peserta didik selama pembelajaran agama Islam berlangsung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas kemudian dibatasi masalah pada penelitian ini yaitu implementasi serta mengungkapkan implikasi *ice breaking* pada pembelajaran Pendidikan Agama *Islam* kelas IV SDIT Ummatan

Wahidah Curup. Peneliti juga membatasi jenis *ice breaking* yang digunakan yaitu games serta yel-yel.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana implementasi *ice breaking* dalam belajar pada mata pelajaran PAI di kelas IV.A dan IV.B SDIT Ummatan Wahidah?
2. Bagaimana implikasi dari penerapan *ice breaking* pada mata pelajaran PAI terhadap peserta didik IV.A dan IV.B di SDIT Ummatan Wahidah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui implementasi *ice breaking* dalam belajar pada mata pelajaran PAI kelas IV.A dan IV.B SDIT Ummatan Wahidah
2. Mengetahui implikasi dari penerapan *ice breaking* pada mata pelajaran PAI terhadap peserta didik kelas IV.A dan IV.B SDIT Ummatan Wahidahh

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diantaranya :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai suatu sumber yang memuat pengetahuan dan informasi dalam menjawab suatu permasalahan peserta didik pada saat pembelajaran PAI di SDIT Ummatan Wahidah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan untuk peneliti mengenai implementasi dan implikasi *ice breaking* terhadap peserta didik dalam pembelajaran PAI di SDIT Ummatan Wahidah.

b. Bagi Madrasah yang Bersangkutan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat guru untuk meningkatkan kreatifitas dalam mengembangkan *ice breaking* untuk pembelajaran.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber untuk suatu data dan menjadi sumbangan pemikiran dalam hal penelitian dan ilmu pengetahuan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Implementasi

a. Definisi Implementasi

Usman berpendapat bahwa implementasi merupakan yang berpusat pada suatu kegiatan, tindakan, atau adanya mekanisme dari suatu sistem. Implementasi tidak hanya sekedar kegiatan, tapi juga suatu kegiatan yang sudah direncanakan guna mencapai tujuan dari suatu kegiatan tersebut⁸.

Menurut Setiawan implementasi atau pelaksanaan merupakan pelebaran kegiatan yang saling menyesuaikan proses interaksi antar tujuan dengan tindakan guna tercapainya tujuan serta memerlukan suatu jaringan dari pelaksana dan birokrasi yang efektif⁹.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan implementasi merupakan suatu penerapan, tindakan atau pelaksanaan suatu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya guna mencapai suatu tujuan.

⁸Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Bandung: CV Sinar Baru, 2002), 70.

⁹Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), 39.

2. *Ice breaking*

a. Pengertian *Ice breaking*

Ice breaking dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas atau kegiatan yang terjadi dalam kegiatan belajar. Hal ini sesuai pernyataan dari Sunarto yang mengatakan bahwa *ice breaking* merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk guna memecah kebekuan atau ketegangan dalam kelas agar tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik untuk belajar¹⁰.

Said juga mengungkapkan bahwa *ice breaking* merupakan jenis kegiatan yang mempunyai fungsi untuk mengubah suasana kebekuan yang ada dalam suatu kelompok. Melalui kegiatan tersebut diharapkan untuk dapat mencairkan suasana yang beku menjadi suana yang lebih menyenangkan¹¹.

Ice breaking diberikan agar peserta didik dapat memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran serta diharapkan agar peserta didik merasa rileks dan nyaman dan untuk mneghindari suasan kelas yang monoton, tidak menyenangkan dan menghindari peserta didik yang kaku saat melakukan proses pembelajaran agama *Islam*.

¹⁰Sunarto., 17.

¹¹Muhammad Said, *80+ Ice Breaker Games-Kumpulan Permainan Penggugah Semangat* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010).hlm 1.

b. Pentingnya Ice Breaking Dalam Pembelajaran

Ice breaking penting diterapkan dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. *Ice breaking* juga dapat meningkatkan berbagai macam aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor¹².

Ice breaking mempunyai peran yang sangat diperlukan hal ini guna menghilangkan suasana yang membosankan bagi peserta didik juga bagi pendidik, serta untuk untuk menjadikan suasana kembali segar dan menyenangkan. Dalam penerapan *ice breaking* di sela-sela pembelajaran mempunyai tujuan yaitu untuk mencairkan suana yang beku agar proses belajar menjadi lebih efektif dan sesuai dengan yang diharapkan¹³.

Proses belajar yang serius dan kaku tanpa ada sedikit pun suasana gembira tentu saja akan terasa membosankan. Apalagi diketahui bahwa berdasarkan penelitian rata-rata manusia berkonsentrasi dalam suasana yang monoton hanya sekitar 15 menit¹⁴.

Ketika pikiran menjadi susah untuk fokus, maka dibutuhkan suatu usaha agar dapat memfokuskannya kembali. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh pendidik diantaranya yaitu meningkatkan intonasi suara, mengancam peserta didik atau bahkan memukul meja agar

¹²Gagan Aditya Fauzan and Usman Aripin, 'Penerapan *Ice breaking* Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa VIII B SMP Bina Harapan Bangsa', *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 2.1 (2019), hlm 18.

¹³Aprilia Anggraeni and others, 'Penerapan *Ice breaking* Untuk Siswa Kelas IV Di SD Negeri 1 Pringkuku Sebagai Upaya Meningkatkan Motiasi Belajar', *Journal of Social Empowerment*, 1.5 (2020).hlm 3.

¹⁴Siti Fatimatus, 'Implementasi *Ice breaking* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung' (UIN Satu Tulungagung, 2019).hlm 17.

diperhatikan kembali oleh peserta didik. Namun usaha yang demikian justru membuat suasana menjadi tidak efektif, karena dalam proses belajar dibutuhkan keterlibatan emosional antara peserta didik dengan pendidik¹⁵.

Jadi, *ice breaking* bisa dikatakan mempunyai peran yang tidak kalah penting hal ini karena kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan tujuannya tercapai apabila peserta didiknya merasa senang selama kegiatan pembelajaran.

c. Prinsip-Prinsip *Ice breaking*

Menurut Sunarto penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran haruslah mempertimbangkan beberapa prinsip diantaranya efektivitas, motivasi, *sikronized*, tidak berlebihan, tepat situasi, tidak mengandung unsur sara dan tidak mengandung unsur pornografi¹⁶ hal ini agar menjadi maksimal dalam pencapaian tujuan dari penggunaan *ice breaking* dalam proses belajar.

1) Efektivitas

Jenis *ice breaking* yang sekiranya dapat membuat pembelajaran menjadi tidak kondusif dalam situasi tertentu lebih baik untuk dihindari.

2) Motivasi

Diharapkan peserta didik yang belum mempunyai motivasi untuk lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, karena tujuan

¹⁵Sunarto.hlm 3.

¹⁶Sunarto., 105.

utama dari *ice breaking* yaitu untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

3) *Sikronized*

Ice breaking yang dipilih sesuai dengan materi yang diajarkan pada saat pembelajaran hal ini akan mempunyai data penguat untuk ketercapaian dari tujuan pembelajaran yang telah diterapkan.

4) Tidak Berlebihan

Ice breaking merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik namun penggunaan *ice breaking* yang berlebihan justru akan membuat tujuan dari pembelajaran itu memudar juga harus memperhatikan lamanya waktu proses belajar yang sedang diampu.

5) Tepat Situasi

Ice breaking hendaknya dilaksanakan tepat dengan situasi, karena *ice breaking* yang dilakukan dengan berantakan dikhawatirkan justru membuat situasi yang tadinya kondusif menjadi tidak kondusif.

6) Tidak Mengandung Unsur Sara

Ice breaking yang diberikan kepada peserta didik hendaknya dipilih yang memuat nilai positif terhadap rasa persatuan dan kesatuan.

7) Tidak Mengandung Unsur Pornografi

Pengajar harus memilih jenis *ice breaking* yang akan digunakan itu mengandung unsur edukatif, sopan dan tidak mengandung unsur pornografi

d. Jenis-Jenis *Ice breaking*

Ice breaking mempunyai berbagai macam jenis yang dan bisa diterapkan untuk kondisi dan situasi yang berbeda-beda juga¹⁷.

Menurut Sunarto jenis dari *ice breaking* terbagi menjadi 8 yaitu yel-yel, tepuk tangan, lagu, gerak anggota badan, gerak dan lagu, *games*, dongeng dan cerita lucu¹⁸:

1) Yel-Yel

Walaupun yel-yel ini bersifat sederhana namun memiliki tingkat “efektifitas” yang paling baik jika dibandingkan dengan jenis yang lain. Dengan melakukan yel-yel konsentrasi menjadi pulih kembali, selain itu juga bisa menumbuhkan semangat yang tinggi dari peserta didik untuk melanjutkan proses pembelajaran.

2) Tepuk Tangan

Ice breaking jenis ini dapat dilakukan oleh siapa saja. Bagi peserta yang kurang suka menyanyi atau peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang rendah biasanya memilih menggunakan model yel-yel ini.

3) Lagu

Ice breaking jenis ini merupakan jenis yang paling banyak diminati oleh peserta didik hal ini bersarkan pengalaman. Lagu sangat populer dalam proses belajar di zaman dahulu, namun seiring

¹⁷Rian Hidayat, *100 Ice breaking For Teacher* (Bogor: Guepedia, 2018).hlm 13.

¹⁸Sunarto. hlm.33

berkembangnya zaman nampaknya pendidik sudah jarang menggunakan sarana ini.

4) Gerak Anggota Badan

Ice breaking jenis ini biasanya digunakan dalam proses pembelajaran ketika peserta didik terlihat mulai merasa kecapean maka perlu digerakkan anggota badannya hal ini supaya kondisi psikologis menjadi fresh lagi.

5) Gerak dan Lagu

Jenis *ice breaking* ini hampir sama dengan jenis gerak anggota badan justru *ice breaking* jenis ini lebih menarik, karena disertai dengan sebuah lagu.

6) Games

Permainan merupakan jenis *ice breaking* yang paling dapat membuat peserta didik menjadi senang.

7) Dongeng

Dongeng merupakan salah satu sarana yang juga cukup efektif untuk memusatkan perhatian atau konsentrasi para peserta didik.

8) Cerita Lucu

Cerita lucu yang diperlukan tidaklah mengharuskan peserta didik bisa tertawa dengan heboh, tetapi lebih kepada bagaimana agar membuat suasana menjadi tidak beku.

e. Tujuan *Ice breaking*

Tujuan dari penggunaan *ice breaking* yaitu :

- 1) Mengarahkan otak supaya berada pada kondisi gelombang alfa (8 sd 12 Hz),
- 2) Membangun suasana kelas belajar yang serius, santai dan menyenangkan,
- 3) Menjaga stabilitas baik kondisi fisik atau psikis peserta didik untuk senantiasa fresh dan nyaman dalam menyerap informasi¹⁹.

Diharapkan dengan adanya *ice breaking* untuk menjadikan kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, membuat perubahan dalam hal yang lebih positif dari sebelumnya yang di awal cepat merasa bosan, tidak semangat menjadi lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajarans serta untuk memberikan angin segar kepada peserta didik.

f. Kelebihan dan Kekurangan *Ice breaking*

Adapun kelebihan dari *ice breaking* yaitu:

- 1) Membuat waktu panjang terasa cepat,
- 2) Berdampak menyenangkan dalam pembelajaran,
- 3) Bisa digunakan secara spontan ataupun terkonsep,
- 4) Membuat suasana berkelompok dan menyatu.

Sedangkan, kekurangan dari *ice breaking* diantaranya :

- 1) Penerapan disesuaikan dengan kondisi di tempat masing-masing,

¹⁹Moh. Fatih Luthfi, 'Pembelajaran Menggairahkan Dengan *Ice breaking*', 1 (2017), 27.

- 2) Menghabiskan banyak waktu apabila pengajar tidak dapat mengatur waktunya dengan baik,
- 3) Membutuhkan kreativitas yang tinggi untuk pengajar dalam hal menciptakan dan melaksanakan *ice breaking*²⁰.

g. Manfaat *Ice breaking*

Manfaat yang didapatkan jika kita melakukan *ice breaking* dalam proses pembelajaran diantaranya:

- 1) Menghilangkan rasa bosan, jenuh, cemas dan letih karena dapat keluar secara sementara dari rutinitas pelajaran dengan melakukan kegiatan gerak bebas dan cerita,
- 2) Melatih berpikir secara lebih kreatif dan luas,
- 3) Mengembangkan dan mengoptimalkan otak serta kreatifitas siswa,
- 4) Membuat siswa lebih terfokus lagi untuk memperhatikan pengajar yang ada di depan kelas,
- 5) Melatih siswa berinteraksi kelompok dan bekerja sama menjadi suatu tim,
- 6) Melatih berpikir sistematis dan kreatif dalam memecahkan masalah,
- 7) Meningkatkan rasa percaya diri,
- 8) Melatih kreatifitas dengan bahan yang terbatas,
- 9) Melatih konsentrasi, berani bertindak, dan tidak takut jika salah,
- 10) Merekatkan hubungan antar personal yang sedang renggang,

²⁰Amalia.hlm. 44

- 11) Melatih untuk menghargai orang lain,
- 12) Memantapkan konsep diri,
- 13) Melatih jiwa kepemimpinan,
- 14) Melatih untuk bersikap ilmiah,
- 15) Melatih untuk mengambil keputusan dan tindakan²¹.

h. Teknik Penerapan *Ice breaking*

Menurut Sunarto teknik penerapan *ice breaking* memiliki dua cara yaitu:

- 1) Teknik *ice breaking* secara spontan pada dalam proses pembelajaran

Ice breaking bisa dilakukan dengan spontan dalam proses pembelajaran, hal ini dilakukan tentu saja tanpa adanya persiapan atau tidak direncanakan. *Ice breaking* yang diberikan secara spontan antara lain untuk memusatkan perhatian peserta didik kembali, memberikan semangat baru pada saat peserta didik merasa jenuh, mengalihkan perhatian terhadap fokus materi yang berbeda.

- 2) Teknik *ice breaking* yang direncanakan dalam proses pembelajaran

Ice breaking yang baik dan efektif membantu proses dalam pembelajaran adalah *ice breaking* yang direncanakan dalam proses pembelajaran. *Ice breaking* yang direncanakan sebelumnya dan dimasukkan dalam proses pembelajaran dapat mengoptimalkan suatu pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya²².

²¹Achmad Fanani, 'Ice breaking Dalam Proses Belajar Mengajar', 4.11 (2016), 69.

²²Sunarto. Hlm. 107

Berbeda dengan teknik penerapan *ice breaking* secara spontan yang dapat dilakukan kapan saja dengan melihat kondisi dan suasana pada saat pembelajaran berlangsung, pada teknik penerapan *ice breaking* yang bersifat direncanakan guru dapat melakukannya di tiga tahapan dalam pembelajaran yaitu guru dapat melakukannya pada awal pembelajaran yaitu saat sebelum memulai proses pembelajaran, pada inti pembelajaran yaitu di sela-sela pembelajaran atau pada akhir pembelajaran yaitu ketika sebelum menutup proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

3. Pendidikan Agama *Islam*

a. Pengertian Pendidikan Agama *Islam*

Secara sederhana, pendidikan Agama *Islam* dapat diartikan sebagai suatu proses bimbingan, pembelajaran dan atau latihan terhadap manusia yaitu anak dan generasi muda supaya nantinya bisa menjadi orang *Islam* yang berkehidupan serta mampu melaksanakan peranan dan tugas-tugas hidupnya sebagai seorang muslim²³.

Pengertian dari Pendidikan Agama *Islam* menurut Ahmad D. Marimbayaitu bimbingan jasmaniah dan rohaniah yang menuju kepada terbentuknya suatu kepribadian utama menurut ukuran-ukuran *Islam*²⁴.

²³Bisri M. Kholil, 'Impelementasi Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama *Islam* Di SMA Negeri 6 Kab Tangerang SMA Negeri 15 Kab Tangerang Dan SMA Negeri 18 Kab Tangerang' (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019).hlm. 75.

²⁴Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1996).hlm. 19.

Menurut Fadil Al-Djamaly Pendidikan Agama *Islam* merupakan suatu proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat dari kemanusiaannya, yang sesuai dengan kemampuan dasar dan kemampuan ajarannya atau pengaruh dari luar²⁵.

Berdasarkan pendapat di atas maka pengertian pendidikan agama *Islam* adalah pendidikan melalui ajaran yang bersifat religius, yaitu yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik supaya nantinya setelah selesai dari pendidikan dia dapat memahami, menghayati dan kemudian mengamalkan ajaran-ajaran *Islam* yang diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran *Islam* itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan juga kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat nantinya.

b. Dasar Pendidikan Agama *Islam*

Dasar merupakan sebuah landasan untuk berdirinya sesuatu. Dasar mempunyai fungsi agar dapat memberikan arahan kepada tujuan yang akan dicapai juga sekaligus sebagai sebuah landasan untuk berdirinya sesuatu. Pendidikan *Islam* tentunya didasarkan pada falsafah hidup umat *Islam* karena sistem pendidikan *Islam* tersebut dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu²⁶.

²⁵M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).hlm 17.

²⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004).hlm 121.

Dasar dari pendidikan *Islam* dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Dasar Religius

Dasar pendidikan *Islam* merupakan semua yang ajarannya bersumber atau berasal dari al-Qur'an dan Sunnah dan Ijtihad. Dasar inilah yang membuat pendidikan *Islam* menjadi ada, tanpa dasar ini tidak akan ada pendidikan *Islam*.

a) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam yang di dalamnya terdapat ajaran pokok sangat penting yang dapat dikembangkan untuk keperluan kepada seluruh aspek kehidupan manusia.

Dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat-ayat yang dijadikan sebagai landasan pendidikan agama *Islam*, salah satunya adalah QS. An-Nahl ayat 64 :

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا وَلَا وَهْدًا
يَرْحَمُهُمُ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”

b) Sunnah (Hadist)

Sunnah merupakan perkataan, perbuatan dan ketetapan dari Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam. Sunnah menjadi sumber ajaran *Islam* yang kedua setelah al-Qur’an. Sunnah dapat dijadikan sumber dalam ajaran *Islam* karena sunnah menjadi sumber utama bagi pendidikan agama *Islam* sebab Allah subhanahu wa ta’ala menjadikan Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam sebagai teladan bagi umatnya.

Al-quran dan Sunnah disebut sebagai dasar yang pokok karena keabsahan dasar ini sebagai suatu pedoman hidup sudah mendapat jaminan dari Allah subhananhu wa ta’ala dan Rasul-Nya²⁷.

c) Ijtihad

Ijtihad merupakan istilah dari para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari’at *Islam* guna menetapkan atau menentukan suatu hukum syari’at *Islam* dalam hal-hal yang belum ditegaskan dalam al-Qur’an dan Sunnah.

Ijtihad untuk hal ini bisa saja meliputi seluruh aspek dalam pendidikan tetapi dengan tetap berpedoman pada al-Qur’an dan Sunnah. Ijtihad dalam pendidikan haruslah tetap berpedoman pada al-Qur’an dan Sunnah yang diolah oleh akal dari para ahli

²⁷Malik bin Anas, *Al-Muatho*, Jilid 2 (Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, 2004).

pendidikan *Islam*. Teori-teori pendidikan yang baru hasil ijtihad haruslah dikaitkan dengan ajaran *Islam* dan kebutuhan hidup²⁸.

2) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar dari pelaksanaan Pendidikan Agama *Islam* bersumber dari undang-undang yang secara tidak langsung dapat menjadi suatu pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.

a) Landasan Isil Pancasila

Yaitu sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa yang mengandung makna bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau dalam bahasa lain harus memiliki agama atau harus beragama.

b) Landasan Struktural/Konstitusional

Yaitu Undang-Undang Dasar 1945 dalam Bab XI Pasal 29

Ayat 1 dan 2 :

- (1). Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- (2). Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu²⁹.

²⁸Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

²⁹*Undang Undang Dasar 1945 Hasil Amandemen*, Cetakan 2 (Jakarta: Sinar Grafika, 2005).hlm 24.

c) Landasan Operasional

Yaitu ada dalam Tap MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR NO IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap MPR No II/MPR/1988 dan Tap MPR No II/MPR/1993 tentang Garis-gari Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah-sekolah formal mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi³⁰

c. Tujuan Pendidikan Agama *Islam*

Pendidikan Agama *Islam* di sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan bagi pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik mengenai Agama *Islam*. Sehingga menjadi manusia yang berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan dan berbangsa³¹.

Menurut Oemar Muhammad Al Thoumy Al Shaibany tujuan dari pendidikan Agama *Islam* merupakan perubhana yang harus menyentuh tiga aspek, yaitu :

- 1) Pencapaian dan persiapannya diharuskan kepada kehidupan dunia dan akhirat,

³⁰Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Cetakan 1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).hlm 132.

³¹Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996).

- 2) Tujuan sosial yang merupakan sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat yakni perubahan, yang diinginkan pertumbuhan, meperkaya pengalaman dan kemajuan yang diinginkan,
- 3) Tujuan profesionalitas yaitu sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai salah satu aktifitas diantara masyarakat,
- 4) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian serta pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama *Islam* sehingga menjadi manusai muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah subhanhu wa ta'ala,
- 5) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransia, menjaga keharmonisan secara personal maupun secara sosial serta menghembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah³².

B. Penelitian Relevan

1. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif dari Gagan Aditya Fauzan dan Usman Aripin yang berjudul “Penerapan *Ice breaking* Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta didik VII B SMP Harapan Bangsa (2018)”³³.

³²Oemar Muhammad AL Thoumy Al Syaibany, *Faksafah Pendidikan Islam, Terjemah Season Langgulung* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).hlm 339.

³³Fauzan and Aripin.

Penelitian dari jurnal ini dilatar belakangi dengan keingintahuan pada tingkat rasa percaya diri peserta didik SMP Bina Harapan Bangsa dengan indikator kepercayaan diri yang digunakan adalah peserta didik memiliki kecerdasan yang cukup, memiliki kemampuan bersosialisasi, dan mampu mengatasi berbagai ketegangan yang muncul. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan subjek penelitiannya peserta didik kelas VIII B di SMP Bina Harapan Bangsa Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang penerapan *ice breaking* dan jenis serta metode yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus dari penerapan *ice breaking* yang dituju, yaitu jika penelitian ini fokus tujuannya untuk mengetahui bagaimana pengaruh *ice breaking* terhadap peserta didik di kelas IV SDIT Ummatan Wahidah pada mata pelajaran Pendidikan Agama *Islam*. Sedangkan fokus dari penelitian terdahulu untuk mengetahui pengaruh *ice breaking* namun hanya pada indikator kepercayaan diri peserta didik SMP Bina Harapan Bangsa.

Kesimpulan dari jurnal penelitian ini bahwasannya dengan diterapkannya *ice breaking* terhadap indikator perubahan pada tingkat kepercayaan diri dapat membuat peserta didik memiliki kemampuan mengatasi berbagai ketegangan yang muncul. Dan secara umum dapat meningkatkan kemampuan percaya diri peserta didik secara keseluruhan baik itu secara individu maupun dalam kerjasama kelompok, dan interaksi dalam kegiatan pembelajaran.

2. *Journal of Basic Education* dari Tiyara Khoerunisa dengan judul penelitian “Pengaruh *Ice breaking* Terhadap Motivasi Belajar Sisiwa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III Sekolah Dasar *Islam* Terpadu Nuurusshiddiiq Kedawang Cirebon (2020)”³⁴.

Penelitian ini di latar belakangnya kurangnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA, hal ini disebabkan guru yang kurang memberikan inovasi menarik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik mudah merasa bosan saat belajar.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang *ice breaking* dan jenis penelitian yang digunakan sama-sama kuantitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus dari penerapan *ice breaking* yang dituju yaitu jika penelitian ini fokus tujuannya untuk mengetahui bagaimana pengaruh *ice breaking* terhadap peserta didik di kelas IV SDIT Ummatan Wahidah pada mata pelajaran Pendidikan Agama *Islam*. Sedangkan fokus dari penelitian terdahulu untuk mengetahui pengaruh *ice breaking* dalam hal meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya saja.

Kesimpulan dari penelitian ini diantaranya : Penerapan *Ice breaking* pada mata pelajaran IPA diperoleh 90% dari hasil rekapitulasi angket artinya penerapan *Ice breaking* termasuk dalam kategori sangat baik, Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di Kelas III SDIT Nuurusshiddiiq Kedawang Cirebon diperoleh 86% (sangat tinggi). Dalam

³⁴Khoerunisa and Amirudin, ‘Pengaruh *Ice breaking* Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III Sekolah Dasar *Islam* Terpadu Nuurusshiddiiq Kedawang Cirebon’.

penelitian ini, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan *Ice breaking* pada mata pelajaran IPA yang ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi sebesar 0,65% dengan tingkat hubungan kuat dan uji hipotesis diperoleh harga t_{hitung} yaitu 3, sedangkan t_{tabel} () sehingga dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. *Journal of Social Empowerment* dari Aprilia Anggraeni, Fika Widiyana, dkk dengan judul “Penerapan *Ice breaking* Untuk Peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Pringkuku Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar (2020)”³⁵.

Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan serta menerapkan metode *ice breaking* dalam pembelajaran kelas IV SD Negeri Pringkuku. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang peran *ice breaking* dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus dari penerapan *ice breaking* yang dituju yaitu jika penelitian ini fokus tujuannya untuk mengetahui bagaimana pengaruh *ice breaking* terhadap peserta didik di kelas IV SDIT Ummatan Wahidah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan fokus dari penelitian terdahulu untuk mengetahui penerapan *ice breaking* dalam hal meningkatkan motivasi belajar peserta didiksaja.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu *ice breaking* berperan sebagai pencair kebosanan atau kejenuhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, setelah diberi *ice breaking* peserta didik lebih bersemangat dan

³⁵Aprilia Anggraeni and others, ‘Penerapan *Ice breaking* Untuk Siswa Kelas IV Di SD Negeri 1 Pringkuku Sebagai Upaya Meningkatkan Motiasi Belajar’, *Journal of Social Empowerment*, 1.5 (2020).

antusias mengikuti pembelajaran yang awalnya peserta didik terlihat jenuh dan bosan saat belajar. *Ice breaking* juga membuat peserta didik kembali berkonsentrasi pada guru dan materi yang diterangkannya.

4. Journal Ilmiah Pendidikan MI/SD dari Leta Marzatifa, Inayatillah, dkk yang berjudul “*Ice breaking: Implementasi, Manfaat dan Kendalanya Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta didik (2021)*”³⁶.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui penerapan dari *ice breaking* dan hubungannya dengan pengembalian konsentrasi belajar peserta didik serta kendala yang dihadapi guru dalam penerapan *ice breaking*.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang implementasi *ice breaking*. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus dari penerapan *ice breaking* yang dituju, yaitu jika dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh *ice breaking* terhadap peserta didik di kelas IV SDIT Ummatan Wahidah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan fokus dari penelitian terdahulu untuk mengetahui konsentrasi peserta didik, manfaat dan kendala dari *ice breaking*.

Hasil dari penelitian ini yaitu *ice breaking* dapat diterapkan pada semua mata pelajaran bahkan juga dalam layanan bimbingan belajar peserta didik. *Ice breaking* dapat diaplikasikan dengan metode pembelajaran lainnya, karena setelah melakukan kegiatan tersebut, konsentrasi peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran menjadi baik dan dapat merangsang daya serap

³⁶Leta Marzatifa and Maya Agustina, ‘*Ice breaking : Implementasi , Manfaat Dan Kendalanya Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta didik*’, 6.2 (2021), 162–71 <<https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v6i2.3309>>.

peserta didik, minat belajar, perhatian belajar, hasil belajar serta dapat menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik, ditemukan kendala yang dihadapi guru antara lain guru kurang menguasai tipe-tipe dari *ice breaking*, kurang kreatif dalam mengolah *ice breaking*, serta jarang adanya pelatihan *soft skill* yang berbasis *ice breaking*.

5. Jurnal Basicedu dari May Muna Harianja dan Sapri yang berjudul “Implementasi dan Manfaat *Ice breaking* untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Sekolah Dasar (2022)”³⁷.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dari penerapan *ice breaking*, manfaat dari penerapan *ice breaking*, serta hubungan penerapan *ice breaking* dengan menarik minat peserta didik.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang implemementasi *ice breaking*, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus dari penerapan *ice breaking* yang dituju, yaitu jika penelitian ini fokus tujuannya untuk mengetahui bagaimana pengaruh *ice breaking* terhadap peserta didik di kelas IV SDIT Ummatan Wahidah pada mata pelajaran Pendidikan Agama *Islam*. Sedangkan fokus dari penelitian terdahulu yaitu bagaimana penerapan *ice breaking* dalam hal meningkatkan minat belajar peserta didik di sekolah dasar.

Hasil dari penelitian ini diantaranya : (1) *ice breaking* dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, termasuk pendidikan nonformal. *Ice breaking* dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang lainnya. (2)

³⁷May Muna Harianja and Sapri Sapri, ‘Implementasi Dan Manfaat *Ice breaking* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Sekolah Dasar’, Jurnal Basicedu, 6.1 (2022), 1324–30 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>>.

penerapan *ice breaking* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, motivasi belajar, daya serap, hasil belajar serta kemampuan komunikasi matematis. (3) manfaat yang didapat dari penerapan *ice breaking* ini yaitu untuk menghilangkan kejenuhan, kebosanan, serta rasa mengantuk dengan hal sederhana yang dapat dilakukan oleh setiap orang tanpa perlu keterampilan yang khusus.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menurut Arikunto penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tidak untuk menguji hipotesis, melainkan hanya menggambarkan tentang suatu variabel³⁸. Jadi, dalam penelitian ini peneliti hanya bertugas memaparkan informasi yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan tanpa menarik suatu kesimpulan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan komparasi antar dua kelompok yaitu kelas yang diberi perlakuan khusus dengan kelas yang tidak diberi perlakuan secara khusus.

Tabel 3.1 Rencana Penelitian

	Kelas	<i>Pre Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
R ₁	Eksperimen	T ₁	X	T ₂
R ₂	Kontrol	T ₁	-	T ₂

Keterangan :

- R₁ : Kelas Eksperimen
- R₂ : Kelas Kontrol
- T₁ : Tes Awal
- T₂ : Tes Akhir
- X : Perlakuan yang diberikan

³⁸Erik Ade Putra, 'Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1.September (2015), 73.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian³⁹. Populasi merupakan semua yang menjadi subyek dalam sebuah penelitian.

Sugiyono berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang memiliki kualitas dan juga ciri khas tertentu yang ditunjuk atau ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemungkinan di tarik kesimpulannya⁴⁰.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang ada di SDIT Ummatan Wahidah yang memiliki 11 kelas.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi dan ciri khas yang dimiliki oleh populasi tersebut⁴¹. Sampel bisa dikatakan sebagai perwakilan dari jumlah populasi yang ada.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara tidak *random* (*non probability*) dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan suatu alasan tertentu⁴². Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas 4A dan 4B.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010). hlm 115.

⁴⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2017). hlm 117.

⁴¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD*. hlm 118.

⁴²Indra Jaya, *Buku Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*, Cetakan Pe (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010). hlm 47.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan pada suatu sumber data yang ada dalam sebuah penelitian, peneliti harus menetapkan siapa dan apa yang akan diobservasi, dan cara melakukan observasi, serta dimana akan dilakukan observasi tersebut⁴³.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terkait perilaku peserta didik pada saat pemberian perlakuan dan tidak diberi perlakuan terkait dengan implementasi dan implikasi *ice breaking*. Subyek yang dituju pada observasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV.A dan IV.B SDIT Ummatan Wahidah. Peneliti melakukan observasi dengan pengamatan secara langsung ke lapangan dan melakukan beberapa kali pengajaran.

2. Angket

Sugiyono berpendapat bahwa angket merupakan jenis teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan bersifat tertulis kepada para responden⁴⁴.

Angket yang telah dibuat tersebut ditujukan kepada peserta didik kelas IV, adapun yang ingin peneliti ketahui dari angket ini adalah pengaruh dari penerapan *ice breaking* pada mata pelajaran PAI yang ada di kelas IV pada sekolah SDIT Ummatan Wahidah Curup.

⁴³Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014).hlm 56.

⁴⁴Sugiyono, *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010).hlm 199.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi dari berbagai macam sumber yang tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden melaksanakan kegiatan⁴⁵.

Dalam penelitian ini penelitian melakukan dokumentasi terkait dengan profil sekolah SDIT Ummatan Wahidah dan bukti-bukti berupa foto pada saat peneliti melakukan penelitian.

D. Teknik Analisa Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu syarat yang harus dilakukan untuk melakukan inferensi statistik⁴⁶. Sugiyono menyatakan jika suatu data tidak normal, maka statistik parametrik tidak dapat digunakan, untuk itu perlu digunakan statistik nonparametrik⁴⁷.

Uji analisis statistik pada penelitian ini menggunakan *software SPSS* dengan penarikan kesimpulan jika nilai *sig* pada output *software* lebih dari $\alpha = 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi normal dan jika nilai *sig* kurang dari $\alpha = 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal⁴⁸.

⁴⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).hlm 81.

⁴⁶Akbar Nasrum, *Uji Normalitas Data Untuk Penelitian* (Bali: Jayapangus Press, 2018).hlm 1.

⁴⁷Sugiyono, *Statistika Non Parametris Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁴⁸Nasrum.hlm 38.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji prasyarat yang harus dibuktikan dalam analisis data statistik hal ini untuk membuktikan apakah dua kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians homogen⁴⁹.

Uji analisis statistik pada penelitian ini menggunakan *software SPSS* dengan penarikan kesimpulan jika nilai *sig* pada output *software* lebih dari $\alpha = 0,05$ maka kedua kelompok data dinyatakan homogen dan jika nilai *sig* kurang dari $\alpha = 0,05$ maka kedua kelompok data dinyatakan tidak homogen⁵⁰.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis suatu data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi artinya tidak mencari atau menerangkan saling hubungan atau menguji hipotesis⁵¹.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk penyajian data dalam bentuk tabel dengan menghitung persen dari tiap indikator yang ada kemudian mengkategorikan hasil temuan dalam kategori rendah, sedang atau tinggi kemudian mendeskripsikan hasil dari perbandingan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

⁴⁹Wayan Widana, *Uji Prasyarat Analisis* (Jawa Timur: Klik Media, 2020).hlm 29.

⁵⁰Widana.hlm 45.

⁵¹Ali Muhson, *Teknik Analisis Kuantitatif* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006).hlm 1.

BAB IV

Hasil dan PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Sekolah

Keberadaan SDIT Ummatan Wahidah di Curup tengah di mulai pada tahun 2014 – 2015 dan berdiri sejak 1 januari 2013, SDIT baru mempunyai 4 kelas yang berdiri dari kelas 1,2,3 dan 4 dimana jumlah kelas 1 sebanyak 8 siswa kelas 2 sebanyak 18 siswa dan kelas 3 sebanyak 13 siswa dan kelas 4 sebanyak 16 siswa. SDIT merupakan salah satu sekolah terpadu yang terletak di kelurahan talang rimbo baru di jalan letjen suprpto No. 90 sekolah ini terletak 1 komplek dengan salah satu TK yaitu RA Ummatan Wahidah.

Seiring dengan perkembangan SDIT Ummatan Wahidah yang sudah memasuki tahun ke delapan dan dengan bertambahnya murid dari SDIT juga tentunya sudah banyak perkembangan dan kemajuan dari segi kualitas, sarana dan prasarananya, maka hal itu tentu harus di lakukan dan dipersiapkan untuk memberikan fasilitas yang baik bagi peserta didik. Pada tahun 2022 SDIT Ummatan Wahidah kemudian melakukan pembangunan dua ruang belajar untk peserta didik.

2. Visi Misi

a. Visi

Terwujudnya generasi Qur'ani yang beriman, berakhlak, berilmu, mandiri, dan bermanfaat.

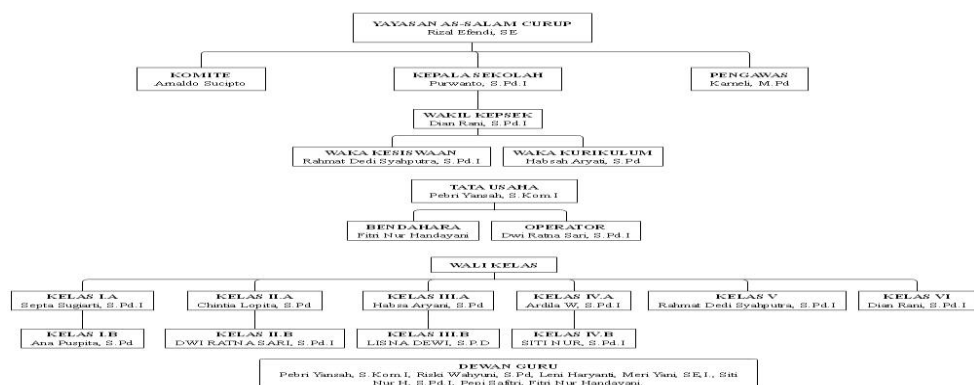
b. Misi

- 1) Menyiapkan generasi yang unggul dalam iman dan taqwa
- 2) Menyiapkan generasi yang berperilaku sopan dan santun
- 3) Menyiapkan generasi yang cerdas, tangkas, dan terampil
- 4) Menyiapkan generasi yang mandiri dan percaya diri, dan bermanfaat bagi masyarakat
- 5) Menyiapkan generasi yang berbudaya *Islam*

c. Tujuan

Melanjutkan pendidikan dasar yang telah didapat dari RA/TK ke SDIT yaitu Aqidah, Akhlak Mulia, Kepribadian, Kecerdasan, Pengetahuan dan, Keterampilan untuk mandiri serta dapat mengikuti pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

3. Struktur Sekolah



Gambar 4.1 Struktur Sekolah

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SDIT Ummatan Wahidah Curup antara lain :

a. Ruang Kelas

SDIT Ummatan Wahidah Curup total mempunyai 12 ruangan kelas yang mana masing-masing kelas memiliki 2 lokal.

b. Ruang Perkantoran

Ruang perkantoran yang ada di SDIT Ummatan Wahidah terdiri dari 1 ruang Kepala Sekolah dan 1 ruang Guru.

c. Lapangan Olahraga

Terdapat satu lapangan yang digunakan sebagai lapangan sepak bola, lapangan voli, lapangan bulu tangkis, untuk upacara bendera, serta untuk keperluan pelajaran olahraga lainnya.

d. Ruang Wc

Sekolah tersebut memiliki 5 wc dengan kondisi yang baik.

e. Tempat Wudhu

Sekolah tersebut menyediakan tempat khusus berwudhu mengingat jam pulang sekolah jam 14.00 dan anak-anak melaksanakan shalat dzuhur di sekolah.

B. Bagaimana Implementasi *Ice breaking* dalam belajar pada mata pelajaran PAI di Kelas IV.A dan IV.B SDIT Ummatan Wahidah?

Tahapan dari penerapan *ice breaking* pada mata pelajaran PAI pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Pada kelas eksperimen tentu saja peneliti memberikan perlakuan khusus berupa *ice breaking* sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan khusus berupa *ice breaking*.

Penerapan *ice breaking* pada kelas eksperimen terbagi menjadi 3 tahap pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian guru memeriksa kehadiran sekaligus melihat keadaan serta kerapihan dari peserta didik sambil bernyanyi “Kalau Kau Suka Hati”. Pada tahap tersebut teknik pembelajaran *ice breaking* dilakukan karena menurut Sunarto dengan bernyanyi maka dapat mengubah suasana kebekuan di dalam kelas dan dapat berdampak menyenangkan dalam pembelajaran⁵². Guru mengkondisikan peserta didik secara klasikal dengan mendeskripsikan tentang pembelajaran materi QS. Al-Falaq. Setelah itu guru bertanya kepada peserta didik “Siapa yang hafal bacaan surah Al-Falaq?” dan meminta peserta didik untuk mempraktekan bacaannya di depan kelas. Setelah itu guru menjelaskan materi tentang surah Al-Falaq, di sela-sela guru menjelaskan materi guru mengajak peserta didik untuk melakukan *ice breaking* berupa permainan “spidol berjalan” hal ini untuk mengembalikan konsentrasi, semangat serta minat peserta didik untuk belajar kembali. Menurut Achmad Fanani teknik pembelajaran *ice breaking* dengan

⁵²Sunarto.

menggunakan jenis games dapat melatih peserta didik berinteraksi dalam kelompok, bekerja sama dalam satu tim dan melatih konsentrasi, berani bertindak serta tidak takut salah⁵³. Selanjutnya guru memberikan penguatan terhadap materi surah Al-Falaq. Guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dan melakukan evaluasi. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama sebelum pulang. Sedangkan, pada kelas kontrol tahapan tidak jauh berbeda dengan tahapan pada kelas eksperimen yang membedakan adalah tidak ada penerapan *ice breaking* pada proses belajar di kelas kontrol.

Tahapan kedua, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian guru memeriksa kehadiran peserta didik serta kerapian dari peserta didik. Guru mengawali pembelajaran dengan mengajak peserta didik melakukan *ice breaking* yel-yel “tepuk anak soleh” hal ini guna memberikan semangat kepada peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Fransiska menyarankan untuk mengawali pembelajaran dengan mengajak peserta didik bernyanyi atau melakukan yel-yel, hal ini menjadi penarik minat dan perhatian peserta didik sehingga peserta didik mulai memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Jadi dapat mengurangi peserta didik bermain sendiri dan berbicara dengan temannya⁵⁴. Guru menjelaskan secara umum materi tentang “Mengimani Allah dan Rasul-Nya”. Di sela-sela menjelaskan materi guru memberikan *ice breaking* yel-yel guna menjaga konsentrasi dari peserta didik. Menurut Alarifin dan Astuti mengatakan bahwa fungsi *ice breaking*

⁵³Fanani.

⁵⁴Fransiska, ‘Pengembangan Teknik Pembelajaran *Ice breaking* Pada Kelas IV Di SD/MI’, *Universitas Islam Negeri*, 2020.

untuk mencairkan suasana pembelajaran supaya peserta didik dapat berkonsentrasi. Karena, semakin peserta didik berkonsentrasi dalam pembelajaran, maka hasil belajar yang didapatkan juga semakin maksimal⁵⁵. Guru menunjuk peserta didik untuk memberikan pendapat tentang contoh perilaku yang membuktikan iman kepada Allah, kemudian guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap jawaban peserta didik. Guru bertanya kembali kepada peserta didik “Mengapa kita harus beriman kepada Rasul Allah?” kemudian guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan materi. Peserta didik melakukan evaluasi kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi “Mengimani Allah dan Rasul-Nya”. Guru memberikan kesimpulan tentang materi “Mengimani Allah dan Rasul-Nya” dan menutup kelas dengan bersama-sama berdoa sebelum pulang. Sedangkan, pada kelas kontrol tahapan proses belajar sama yang membedakannya dengan kelas eksperimen adalah tidak adanya penerapan *ice breaking*.

Tahapan ketiga, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran dan keadaan peserta didik, hal ini dilakukan sambil bernyanyi “Kalau Kau Suka Hati”. Kemudian guru mengkondisikan secara klasikal dan mendeskripsikan secara umum tentang materi “Asmaul Husna”. Kemudian guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik, guru bertanya “Siapa yang tahu jumlah asmaul husna yang

⁵⁵D. H Alarifin and Astuti, ‘Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Disertai Permainan Penyegar (*Ice breaking*) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Terpadu Pelajaran 2016/2017’, *Koppa Journal*, 1.1 (2017).

perlu diketahui?”.Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk bersama-sama menyebutkan asmaul husna. Guru memberikan penjelasan materi tentang Asmaul Husna (al-Basir, al-Adl dan al-Azim). Guru kembali melakukan tanya jawab ke peserta didik tentang materi tersebut. Guru lanjut memberikan penjelasan materi. Di sela-sela pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk melakukan *ice breaking* jenis permainan “Kuis” terkait dengan materi yang diajarkan.Setelah melakukan permainan guru kembali memberikan penguatan materi. Terakhir guru bersama peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi tentang “Asmaul Husna (al-Basir, al-Adl dan al-Azim)” kemudian menutup pembelajaran dengan bersama-sama melakukan yel-yel “Tepuk Anak Soleh” lalu doa bersama sebelum pulang.

C. Bagaimana Implikasi dari Penerapan *Ice breaking* pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Peserta Didik Kelas IV.A dan IV.B di SDIT Ummatan Wahidah?

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

Test of Normality				
	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre Test Eksperimen	.954	15	.587
	Post Test Eksperimen	.893	15	.073
	Pre Test Kontrol	.910	15	.136
	Post Test Kontrol	.981	15	.977

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data yang kita punya berdistribusi normal atau tidak.Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *software*SPSS.

Berdasarkan kriteria uji normalitas menggunakan *software* SPSS diketahui nilai signifikansi pada tabel 4.1 untuk pretest kelas eksperimen

sebesar 0,587, nilai signifikansi untuk post test kelas eksperimen sebesar 0,073, nilai signifikansi untuk pretest kelas kontrol sebesar 0,136 dan nilai signifikansi untuk post test kelas kontrol sebesar 0,977 yang mana nilai signifikansi tersebut $>$ dari nilai $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena nilai signifikansi dari keempatnya lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	1.414	1	28	.244
	Based on Median	1.252	1	28	.273
	Based on Median and with adjusted df	1.252	1	26.104	.273
	Based on trimmed mean	1.404	1	28	.246

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data yang kita punya bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas juga sangat penting hal ini untuk mengetahui apakah sampel yang kita gunakan berasal dari populasi yang sama atau homogen.

Berdasarkan kriterti dengan uji menggunakan *software SPSS* diketahui nilai signifikansi *Based on Mean* pada tabel 4.2 sebesar 0,244 artinya nilai signifikansi tersebut $>$ $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berasal dari varians yang homogen atau sama.

Berdasarkan angket penyebaran data yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil yang menunjukkan nilai pre test dan post test. Hasil pre test didapat sebelum diterapkan *ice breaking*, sedangkan hasil post test didapat

setelah diterapkan *ice breaking*. Hasil pre test dan post test disajikan dalam tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test Eksperimen	15	58.5	97.5	76.800	11.6891
Post Test Eksperimen	15	87.5	95.5	92.500	2.3604
Pre Test Kontrol	15	64.5	89.0	76.167	6.7630
Post Test Kontrol	15	78.5	90.5	84.100	3.2304

Penelitian yang telah dilakukan di SDIT Ummatan Wahidah dengan membandingkan antara kelas IV.A dan IV.B menunjukkan bahwa *ice breaking* dapat meningkatkan konsentrasi dari peserta didik pada saat pembelajaran agama *Islam* berlangsung. Hal ini ditunjukkan dengan membandingkan hasil perolehan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen nilai pre test sebesar 76,8 dan nilai rata-rata post testnya sebesar 92,5. Sedangkan, pada kelas kontrol nilai rata-rata pre test sebesar 76,2 dan nilai rata-rata post test sebesar 84,1. Dari nilai rata-rata pre test dan post test kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya sama-sama mengalami kenaikan, namun nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol.

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Sunarto bahwa *ice breaking* dapat diberikan pada awal pembelajaran untuk menyiapkan minat belajar siswa, atau di sela-sela pembelajaran untuk menghilangkan kejenuhan dan meningkatkan konsentrasi kembali peserta didik dan bahkan dapat diberikan diakhir pembelajaran untuk mengakhiri kegiatan dengan penuh suka cita⁵⁶.

Lebih lanjut Arimbawa, Suarjana dan Arini mengatakan bahwa *ice breaking* merupakan suatu kegiatan yang dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Bermakna dalam hal ini maksudnya adalah adanya suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga dapat

⁵⁶Sunarto.

menciptakan rasa nyaman peserta didik dalam proses belajar. Rasa nyaman tersebut diharapkan dapat membuat peserta didik lebih fokus dan berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar yang berujung pada peningkatan hasil belajar⁵⁷.

Menurut Nadya Amalia *ice breaking* memiliki kelebihan diantaranya dapat membuat waktu yang panjang terasa cepat, berdampak menyenangkan dalam pembelajaran, bisa digunakan secara spontan atau terkonsep serta membuat suasana berkelompok dan menyatu⁵⁸.

Pernyataan tersebut benar bahwa selain meningkatkan konsentrasi *ice breaking* juga berpengaruh pada indikator lain yang telah disebutkan di atas, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan angket yang telah peneliti sebar pada tabel 4.4, 4.5, 4.6, 4.7, 4.8 dan 4.9 dengan cara membandingkan hasil persentase kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen mengalami kenaikan serta memiliki persentase yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol begitupun sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen penerapan *ice breaking* berpengaruh pada indikator yang disebutkan sedangkan pada kelas kontrol tidak berpengaruh pada indikator yang disebutkan.

Sunarto juga menyebutkan bahwa penerapan *ice breaking* dapat mengubah suasana kebekuan dalam kelas dan dapat berdampak menyenangkan dalam pembelajaran⁵⁹.

Nadya amalia menyebutkan bahwa selain memiliki kelebihan, *ice breaking* juga memiliki kekurangan diantaranya yaitu penerapan disesuaikan

⁵⁷Arimbawa, Suarjana, and Arini, 'Pengaruh Penggunaan Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Mimbar PGSD UNDIKSHA*, 5.2 (2017) <<https://doi.org/Doi:10.23887/jjpgsd.v5i2.10727>>.

⁵⁸Amalia.

⁵⁹Sunarto.

dengan kondisi di tempat masing-masing, menghabiskan banyak waktu apabila pengajar tidak dapat mengatur waktunya dengan baik dan membutuhkan kreatifitas yang tinggi untuk pengajar dalam hal menciptakan dan melaksanakan *ice breaking*⁶⁰.

Pernyataan dari Nadya Amalia tersebut sejalan dengan Leta Marzatifa, Inayatillah dan Maya Agustina bahwa kurangnya kreatifitas guru, siswa merasa jenuh apabila pembelajaran yang disajikan tanpa adanya variasi mengajar. Kreatifitas guru dalam pembelajaran sangat membantu menghidupkan suasana kelas⁶¹.

Berdasarkan hasil perhitungan angket yang telah dilakukan peneliti pada tabel 4.10, 4.11, 4.12 dan 4.13 didapatkan bahwa perolehan persentase pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Pada kelas eksperimen perolehan persentase lebih besar jika dibandingkan dengan kelas kontrol artinya pernyataan di atas benar adanya bahwa selain memiliki kelebihan, *ice breaking* juga memiliki kekurangan.

Selain terdapat kelebihan dan kekurangan *ice breaking* juga memiliki banyak manfaat, Achmad Fanani menjelaskan teknik pembelajaran *ice breaking* dapat melatih siswa berinteraksi dalam kelompok, bekerja sama dalam satu tim dan melatih konsentrasi, berani bertindak, tidak takut salah, dapat mengembangkan, mengoptimalkan otak dan kreativitas siswa serta melatih berpikir sistematis dan kreatif untuk memecahkan masalah⁶².

Menurut Sumardani *ice breaking* dalam proses pembelajaran dapat membuat suasana menjadi tidak membosankan, ceria, dan bersemangat. Dalam penerapannya dapat melatih kerjasama antar siswa, menjadikan siswa lebih aktif, dan dapat belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan⁶³. Menurut Wulandari menyatakan bahwa penggunaan *ice breaking* dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, mendorong siswa lebih kreatif, dan berani dalam mengungkapkan ide-ide

⁶⁰Amalia.

⁶¹Marzatifa, Inayatillah, and Agustina.

⁶²Fanani.

⁶³Sumardani, 'Pengaruh Penerapan Teknik Ice Breaker Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3.10 (2014).

maupun gagasannya⁶⁴. Hal serupa juga dikatakan oleh Susanah yang menyebutkan bahwa *ice breaking* yang dikaitkan dengan materi pelajaran dapat melatih daya tangkap siswa, memberikan kesempatan siswa untuk berkonsentrasi, serta membangun kekompakan dalam kelompok⁶⁵.

Kemudian, berdasarkan hasil perhitungan angket yang telah disebar untuk indikator manfaat dari *ice breaking* diperoleh hasil bahwa *ice breaking* memiliki banyak manfaat diantaranya adalah seperti yang disebutkan di atas. Pada tabel 4.14 sampai dengan tabel 4.53 diketahui jika hasil perhitungan kelas eksperimen mengalami kenaikan dan memiliki persentase yang lebih besar jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada kelas kontrol diketahui persentase mengalami kenaikan namun hasil persentasenya lebih rendah dari kelas eksperimen. Dengan persentase yang lebih besar pada kelas eksperimen menunjukkan bukti bahwa *ice breaking* memiliki berbagai macam manfaat seperti yang telah disebutkan di atas.

⁶⁴Wulandari, 'Pengaruh Penerapan Ice Breaker Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN Cakranegara Tahun Pelajaran 2017/2018', *Universitas Mataram Repository*, 2018.

⁶⁵Riya Susanah and D. H Alarifin, 'Penerapan Permainan Penyegaran (*Ice breaking*) Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar', *Jurnal Pendidikan Fisikia*, 2.1 (2014).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan didapatkan bahwa implemetasi *ice breaking* dapat membuat suasana pembelajaran dan konsentrasi peserta didik menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya dan berujung pada hasil pembelajaran agama *Islam* yang menjadi lebih maksimal lagi.

Penerapan *ice breaking* berpengaruh pada konsentrasi peserta didik dan berpengaruh juga pada aspek yang lainnya yaitu aspek yang terdapat dalam kelebihan, kekurangan serta manfaat dari *ice breaking* itu sendiri.

B. Saran-Saran

Diharapkan penerapan *ice breaking* dalam proses pembealajaran untuk dilakukan secara terus-menerus hal ini mengingat dampak positif yang diberikan pada saat penerapan *ice breaking* salah satunya dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Alarifin, D. H, and Astuti, 'Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Disertai Permainan Penyegar (*Ice breaking*) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Terpadu Pelajaran 2016/2017', *Koppa Journal*, 1.1 (2017)

Amalia, Nadya, 'Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik *Ice breaking* Dalam Meningkatkan Konsentrasi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 6 Bandar Lampung' (UIN Raden Intan Lampung, 2020)

Anas, Malik bin, *Al-Muatho*, Jilid 2 (Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, 2004)

Anggraeni, Aprilia, Fika Widiyana, Indah Diansari, and Zoga Maulana Dhinta, 'Penerapan *Ice breaking* Untuk Siswa Kelas IV Di SD Negeri 1 Pringkuku Sebagai Upaya Meningkatkan Motiasi Belajar', *Journal of Social Empowerment*, 1.5 (2020)

Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010)

Arimbawa, Suarjana, and Arini, 'Pengaruh Penggunaan Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Mimbar PGSD UNDIKSHA*, 5.2 (2017) <<https://doi.org/Doi: 10.23887/jjpsd.v5i2.10727>.>

Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014)

Fanani, Achmad, '*Ice breaking* Dalam Proses Belajar Mengajar', 4.11 (2016),

69

Fatimatus, Siti, 'Implementasi *Ice breaking* Dalam Meningkatkan Minat

Belajar Siswa Di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung’ (UIN Satu Tulungagung, 2019)

Fauzan, Gagan Aditya, and Usman Aripin, ‘Penerapan *Ice breaking* Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa VIII B SMP Bina Harapan Bangsa’, *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 2.1 (2019), 18

Fransiska, ‘Pengembangan Teknik Pembelajaran *Ice breaking* Pada Kelas IV Di SD/MI’, *Universitas Islam Negeri*, 2020

Harianja, May Muna, and Sapri Sapri, ‘Implementasi Dan Manfaat *Ice breaking* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 6.1 (2022), 1324–30 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>>

Hidayat, Rian, *100 Ice breaking For Teacher* (Bogor: Guepedia, 2018)

Ich, Lazuardi Wildan, ‘Kreativitas Guru Pendidikan Agama *Islam* Dalam Meningkatkan Hasil Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 4 Malang’ (UIN Malang, 2019)

Jaya, Indra, *Buku Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*, Cetakan Pe (Bandung: Citapustaka Media Peirntis, 2010)

Khoerunisa, Tiyyara, and Amirudin, ‘Pengaruh *Ice breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III Sekolah Dasar *Islam* Terpadu Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon’, *Jurnal of Basic Education*, 1.1 (2020), 64–70

Luthfi, Moh. Fatih, ‘Pembelajaran Menggairahkan Dengan *Ice breaking*’, 1 (2017), 27

M. Kholil, Bisri, ‘Impelementasi Strategi Pembelajaran Contextual Teaching

and Learning Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama *Islam* Di SMA Negeri 6 Kab Tangerang SMA Negeri 15 Kab Tangerang Dan SMA Negeri 18 Kab Tangerang' (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019)

Majid, Abdul, and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Cetakan 1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)

Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1996)

Marzatifa, Leta, Inayatillah, and Maya Agustina, 'Ice breaking : Implementasi , Manfaat Dan Kendalanya Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa', 6.2 (2021), 162–71 <<https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v6i2.3309>>

Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996)

Muhson, Ali, *Teknik Analisis Kuantitatif* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006)

Nasrum, Akbar, *Uji Normalitas Data Untuk Penelitian* (Bali: Jayapangus Press, 2018)

Nurdin, Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Bandung: CV Sinar Baru, 2002)

Putra, Erik Ade, 'Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1.September (2015), 73

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004)

Said, Muhammad, *80+ Ice Breaker Games-Kumpulan Permainan Penggugah Semangat* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010)

Setiawan, Guntur, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004)

Soenarno, Adi, *Ice Breaker Permainan Atraktif-Edukatif*, ed. by Renati Winong Rosari (Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2005)

Suaib, Annisa, 'Efektivita Penerapan *Ice breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama *Islam* Di Kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara' (IAIN Palopo, 2021)

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2017)

Sugiyono, *Statistika Non Parametris Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015)

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompentasi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Sumardani, 'Pengaruh Penerapan Teknik Ice Breaker Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3.10 (2014)

Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif* (Surakarta: Cakrawala Media, 2012)

Susanah, Riya, and D. H Alarifin, 'Penerapan Permainan Penyegaran (*Ice breaking*) Dalam Pembelajaran Fiskia Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar', *Jurnal Pendidikan Fisikia*, 2.1 (2014)

Al Syaibany, Oemar Muhammad AL Thoumy, *Faksafah Pendidikan Islam, Terjemah Season Langgulung* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)

Undang Undang Dasar 1945 Hasil Amandemen, Cetakan 2 (Jakarta: Sinar Grafika, 2005)

Widana, Wayan, *Uji Prasyarat Analisis* (Jawa Timur: Klik Media, 2020)

Wulandari, 'Pengaruh Penerapan Ice Breaker Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN Cakranegara Tahun Pelajaran 2017/2018', *Universitas Mataram Repository*, 2018

Yusalis, Eri, 'Upaya Guru Dalam Menjaga Konsentrasi Belajar Santri Madrasah Diniyah Nurussyifa Dusun Gupak Warak Desa Krebet Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo' (IAIN Ponorogo, 2020)

